

ABSTRAK

Mila Choirun Nisa', 126102213268, Tradisi pelangkahan Perkawinan Terhadap Saudara Kandung Di Desa Dukuhmojo Keacamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Hukum Islam, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Kata Kunci: Tradisi Pelangkahan Perkawinan, Saudara Kandung, Hukum Islam.

Diberbagai masyarakat, masih banyak yang anggapan bahwa seorang adik tidak boleh menikah sebelum kakaknya. Namun, dalam ajaran Islam, tidak terdapat ketentuan yang melarang seorang adik mendahului menikah kakaknya. Justru, Rasulullah SAW menyuruh umatnya untuk menyegerakan menikah apabila telah menemukan pasangan yang sekufu (sepadan) guna menjaga kehormatan diri dan menghindari fitnah. Menunda pernikahan hanya karena alasan adat dapat berpotensi dapat menghambat tujuan *syariat*, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah. Oleh karena itu, selama syarat dan rukun nikah telah terpenuhi, tidak ada alasan untuk menunda pernikahan seorang adik demi menunggu kakaknya menikah lebih dahulu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini; 1) Bagaimana tradisi pelangkahan perkawinan terhadap saudara kandung di Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang?; 2) Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap tradisi pelangkahan perkawinan terhadap saudara kandung?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui tradisi pelangkahan perkawinan terhadap saudara kandung di Desa Dukuhmojo kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang; 2) Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap tradisi pelangkahan perkawinan terhadap saudara kandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data primer yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan buku, jurnal dan sumber lain yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan subjek dan judul penelitian ini, sehingga menjadi relevan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Tradisi pelangkahan perkawinan terhadap saudara kandung di Desa Dukuhmojo kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang terjadi kerena sang adik mendahului

menikah kakaknya. Tradisi tersebut boleh dilestarikan sebagai adat istiadat di desa tersebut, sebab adanya tradisi tersebut tidak mengandung unsur kejelekan, tetapi hanya sebagai bentuk pengormatan kepada kakaknya yang hendak di dahului menikah oleh sang adik. 2) Jika ditinjau dari hukum Islam tradisi pelangkahan perkawinan terhadap saudara kandung bisa disebut sebagai '*urf*. Tradisi pelangkahan perkawinan terhadap saudara kandung di Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang tersebut telah berlaku dalam sebuah peraturan tradisi setempat, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian dengan fiqh agar tradisi tersebut tidak bertentangan dengan *syariat* dan dapat diterima oleh agama Islam.

ABSTRACT

Mila Choirun Nisa', 126102213268, The Tradition of Marriage Steps for Siblings in Dukuhmojo Village, Mojoagung District, Jombang Regency in the Perspective of Islamic Law, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali State Islamic University Rahmatullah Tulungagung, 2025, Supervisor: Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Keywords: Wedding Stepping Tradition, Siblings, Islamic Law.

In various societies, there are still many people who believe that a younger sibling should not marry before their older sibling. However, in Islamic teachings, there is no provision that prohibits a younger sibling from marrying her older sibling. In fact, Rasulullah SAW said that his people should hasten to get married if they have found a suitable partner in order to maintain their honor and avoid slander. Postponing marriage just for traditional reasons can potentially hinder the objectives of the Shari'a, namely forming a sakinah, mawaddah and rahmah family. Therefore, as long as the conditions and pillars of marriage have been fulfilled, there is no reason to postpone a younger sibling's wedding to wait for their older sibling to get married first.

Formulation of the problem in this research; 1) What is the tradition of marriage steps for siblings in Dukuhmojo Village, Mojoagung District, Jombang Regency?; 2) What is the view of Islamic law regarding the tradition of marital separation for siblings?. The objectives of this research are; 1) To find out the tradition of marriage steps for siblings in Dukuhmojo village, Mojoagung subdistrict, Jombang district; 2) To find out the view of Islamic law regarding the tradition of marriage steps for siblings.

The research method used is a qualitative approach with field research. Primary data used in collecting data is using interview, observation and documentation techniques, while the secondary data used by researchers is using books, journals and other sources that have a direct or indirect relationship with the subject and title of this research, so that it becomes relevant to the research topic.

The results of this research show that; 1) The tradition of step marriages for siblings in Dukuhmojo Village, Mojoagung subdistrict, Jombang Regency occurs because the younger sibling precedes the older sibling's marriage. This tradition may be preserved as custom in the village, because this tradition does not contain any evil elements, but only as a form of respect for his older brother who his younger brother wants to marry first. 2) If viewed from Islamic law, the tradition of marriage for siblings can be called 'urf. The tradition of marrying siblings in Dukuhmojo Village, Mojoagung District, Jombang Regency has been implemented in a local traditional regulation, Therefore, there needs to be adjustments to fiqh so that these traditions do not conflict with the Shari'a and can be accepted by the Islamic religion.

خلاصة

ميلا خير النساء، ١٢٦١٠٢٢١٣٢٦٨، تقليد تسبيق الزواج بين الأشقاء في قرية دوكهوجو، منطقه موجاجونج، مقاطعة جومبانج في منظور الشريعة الإسلامية، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية، تولونجاجونج، ٢٠٢٥.

الكلمات المفتاحية : تقليد تسبيق، الزواج، الأشقاء، الشريعة الإسلامية

في العديد من المجتمعات، لا يزال هناك اعتقاد بأن شقيق الأصغر لا ينبغي أن يتزوج قبل أخيه الأكبر. ولكن في التعاليم الإسلامية لا يوجد أي حكم يمنع شقيق الأصغر من الزواج بأخيه الأكبر قبله. في الواقع، نص النبي محمد صلى الله عليه وسلم قوله بالزواج فوراً إذا وجدوا الشريك المناسب من أجل حماية شرفهم وتجنب القذف. إن تأجيل الزواج لأسباب عرفية قد يعيق تحقيق أهداف الشريعة الإسلامية، وهي تكوين أسرة مسالمة ومحبة وعطوفة. لذلك، ما دامت شروط وأركان الزواج قد تتوفر، فلا يوجد سبب لتأجيل زواج شقيق الأصغر من أجل انتظار زواج أخيه الأكبر أولاً.

صياغة المشكلة في هذا البحث؛ ١) ما هو تقليد تسبيق الزواج للأشقاء في قرية دوكهوجو، منطقه موجاجونج، منطقه جومبانج ؟ ٢) ما هو رأي الشريعة الإسلامية في تقليد التسبيق عن زواج الأشقاء ؟ أما أهداف هذا البحث هي؛ ١) التعرف على تقليد تسبيق الزواج بين الأشقاء في قرية دوكهوجو، منطقه موجاجونج، منطقه جومبانج ؛ ٢) التعرف على رأي الشريعة الإسلامية في تقليد التسبيق عن زواج الأشقاء.

طريقة البحث المستخدمة هي المنهج النوعي من نوع البحث الميداني. البيانات الأولية المستخدمة في جمع البيانات هي باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق، أما البيانات الثانوية التي يستخدمها الباحث فهي باستخدام الكتب والجلات وغيرها من المصادر التي لها علاقة مباشرة أو غير مباشرة بموضوع وعنوان هذا البحث، بحيث تكون ذات صلة بموضوع البحث.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن؛ ١) يحدث تقليد التنازل عن زواج الأشقاء في قرية دوكهوجو، منطقه موجاجونج، مقاطعة جومبانج، لأن شقيق الأصغر يتزوج قبل شقيق الأكبر. يمكن الحفاظ على هذا التقليد كعادة في القرية، لأن هذا التقليد لا يحتوي على أي عناصر سلبية، بل هو فقط شكل من أشكال الاحترام شقيق الأكبر الذي سوف يتزوج قبل شقيق الأصغر. ٢) وإذا نظرنا إلى هذا الأمر من منظور الشريعة الإسلامية، فيمكن أن نطلق على تقليد زواج الأشقاء اسم "العرف". إن تقليد تحطى الريجات بين الإخوة في القرية دوكهوجو، منطقه موجاجونج، مقاطعة جومبانج كان معمولاً به في تنظيم تقليدي ولذلك لابد من تعديل الفقه حتى لا تتعارض هذه التقليد مع الشريعة وتكون مقبولة في الدين محلي، الإسلامي.